

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Margomulyo Trenggalek, yaitu pada peserta didik kelas III. Adapun yang diteliti adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di MI Ma'arif Trenggalek tahun ajaran 2015/2016.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum peneliti benar-benar akan melakukan penelitian di MI Ma'arif Margomulyo Trenggalek, peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala MI tersebut. Kebetulan MI tempat untuk melakukan penelitian jaraknya tidak jauh dari rumah peneliti. Madrasah tersebut dipimpin oleh Bapak Nuryani.

Dalam pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan rencananya untuk mengadakan penelitian di MI Ma'arif Margomulyo Trenggalek. Beliau menyambut baik rencana dari peneliti dan tidak merasa keberatan dengan tujuan apabila penelitian tersebut membawa dampak positif bagi peserta didik akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dan guru. Peneliti juga menyampaikan akan melakukan pertemuan lagi apabila sudah lengkap persyaratan untuk melakukan penelitian. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang

bersangkutan dengan mata pelajaran IPS kelas III untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala sekolah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran ips kelas III yaitu Bu Asih. Peneliti menyampaikan rencananya untuk mengadakan penelitian di kelas III dan beliau setuju dengan rencana penelitian tersebut. Mata pelajaran yang akan diambil adalah mata pelajaran IPS. Kebetulan Guru matapelajaran IPS kelas III tersebut, merupakan Guru Kelas III jadi bisa membantu peneliti untuk memperoleh informasi terkait proses pembelajaran yang sudah berlangsung dan lain-lain. Peneliti memberitahukan bahwa akan melakukan penelitian setelah melaksanakan ujian seminar proposal sebagai persyaratan pengajuan surat ijin penelitian. Guru kelas III tersebut tidak keberatan dan akan membantu apa saja yang dibutuhkan.

Setelah mengadakan seminar proposal hari Senin tanggal 09 Nopember 2015 dan persyaratan untuk mengajukan surat ijin penelitian yang berupa berita acara seminar proposal skripsi, ringkasan masukan seminar proposal skripsi, daftar hadir seminar proposal, dan lembar masukan seminar proposal untuk peserta serta tanda tangan-tanda tangan yang dibutuhkan telah lengkap, maka peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Dekan dengan persetujuan pembimbing dan dengan persyaratan-persyaratan tersebut.

Setelah semua persyaratan sudah lengkap, pada hari Selasa, 05 Januari 2016 mengadakan pertemuan dengan kepala MI Ma'arif Margomulyo Trenggalek untuk memberikan surat ijin penelitian dan mengadakan kesepakatan lagi terkait penelitian yang akan dilaksanakan. Pada hari yang sama, peneliti juga bertemu dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada waktu istirahat yaitu sekitar pukul 09.30 – 10.00. Peneliti mengadakan kesepakatan bahwa akan melaksanakan penelitian di kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Jenis-Jenis Pekerjaan. Menurut beliau, materi tersebut memang sedikit agak sulit untuk dipahami peserta didik, sehingga peserta didik banyak yang nilainya belum memenuhi KKM. Karena alasan itulah guru kelas memberikan ijin untuk melakukan penelitian tentang materi tersebut dengan metode yang berbeda. Selain mengadakan kesepakatan tentang penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara terkait pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berikut wawancara peneliti dengan Guru Kelas III:

- Peneliti : “Pernahkan ibu selama ini menggunakan metode kooperatif tipe Talking Stick dalam pembelajaran IPS ?”
- Informan : “Untuk selama ini saya belum pernah mencoba menggunakan metode itu mbak, ya itu dikarenakan keterbatasan waktu.”

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa menggunakan metode kooperatif tipe *Talking Stick* belum pernah dilakukan di kelas III, kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran IPS relatif kurang baik. Berdasarkan data yang sudah

diperoleh, jumlah peserta didik kelas III berjumlah 24 peserta didik, laki-laki 12 peserta didik dan perempuan 12 peserta didik. Didalam proses pembelajaran yang selama ini sudah berlangsung, guru kelas masih menggunakan metode ceramah, dan sedangkan untuk hasil belajar peserta didik juga masih tergolong kurang, karena masih banyak peserta didik yang belum memenuhi KKM yaitu 70.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus jika siklus 1 peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan peserta didik setelah diterapkan metode kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan.

Selain melakukan wawancara tentang peserta didik, pada kesempatan itu peneliti juga menanyakan jadwal mata pelajaran IPS kelas III. Bu Asih menjelaskan pada mata pelajaran IPS diajarkan setiap hari Rabu pukul 10.00-11.30 WIB dan hari Kamis pukul 07.00-08.30 WIB. Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri bersama seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktifitas peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observer dan

menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian, akan diadakan tes awal (*pre test*).

Sesuai rencana kesepakatan dengan Bu Asih, pada hari Kamis tanggal 28 Januari peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi jenis-jenis pekerjaan. Sebelum melakukan tes awal (*pre test*) peneliti mengawali dengan mengucapkan salam, dan terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri serta memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi jenis-jenis pekerjaan guna memberikan sedikit gambaran materi serta untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi jenis-jenis pekerjaan, kemudian baru memberikan tes awal (*pre test*).

Tes awal (*pre test*) yang diberikan berupa tes tulis pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Peneliti juga memberikan pengarahan sebelum melakukan tes awal (*pre test*), bahwa waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal tes awal (*pre test*) sebanyak 15 menit, maka diharapkan semua peserta didik tidak ada yang mencontek satu sama lain. Setelah tes awal (*pre test*) selesai, peneliti mengakhiri pertemuan hari ini. Sebelum mengakhirinya, peneliti juga memberikan pesan moral serta motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Kemudian mengakhirinya dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam. Adapun hasil tes awal (*pre test*) peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta didik

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AFDC	L	50	Tidak Tuntas
2	AEJ	P	30	Tidak Tuntas
3	AA	L	70	Tuntas
4	AM	L	40	Tidak Tuntas
5	CF	P	30	Tidak Tuntas
6	DAF	L	80	Tuntas
7	DUC	P	40	Tidak Tuntas
8	FW	L	30	Tidak Tuntas
9	IDA	P	40	Tidak Tuntas
10	IFZ	L	40	Tidak Tuntas
11	IFF	P	70	Tuntas
12	LRS	P	50	Tidak Tuntas
13	MNA	L	40	Tidak Tuntas
14	MJ	P	70	Tuntas
15	MFK	L	50	Tidak Tuntas
16	NAS	P	50	Tidak Tuntas
17	NSF	P	90	Tuntas
18	NA	P	40	Tidak Tuntas
19	PVE	L	50	Tidak Tuntas
20	Q	P	80	Tuntas
21	SAM	P	60	Tidak Tuntas
22	ZN	L	30	Tidak Tuntas
23	ZRF	L	40	Tidak Tuntas
24	MHA	L	50	Tidak Tuntas
Total Skor			1230	
Rata-rata			51,25	

Sumber: Hasil *Pre Test* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan data tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS khususnya materi jenis-jenis pekerjaan. Indikasi dari 24 peserta didik ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 25% (6 peserta didik), sedangkan yang belum tuntas 75% (18 peserta didik). Rata-rata ini belum

sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $> 70\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas III belum menguasai materi jenis-jenis pekerjaan pada mata pelajaran IPS. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan metode koopertif tipe *Talking Stick*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 1 x 35 menit dan pada kegiatan akhir dilaksanakan *post test* siklus 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah mendefinisikan pengertian pekerjaan dan menjelaskan contoh-contoh jenis pekerjaan. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar.

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan apa saja yang

diperlukan untuk penelitian seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal, LKS (Lembar Kerja Siswa) , dan *post test*. Menyiapkan materi yang akan disajikan. Menyiapkan tongkat. Menyiapkan lembar observasi untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Melakukan koordinasi dengan guru pengampu IPS kelas III dan teman sejawat.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Rabu tanggal 3 pebruai 2016 pada pukul 10.00-11.30 dengan jumlah peserta didik 24 anak.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada rabu tanggal 03 pebuari 2016, peneliti memulai pembelajaran pada pukul 10.30 WIB. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pembelajarn dengan mengucapkan salam. Tidak lupa peneliti mengabsensi peserta didik, kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengitu pembelajaran.

Kemudian peneliti memotivasi peserta didik agar sengat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta mencapaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada

peserta didik mengenai materi jenis-jenis pekerjaan. Berikut ini kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik.¹

Guru : “Sebelumnya ibu ingin bertanya, ada yang tau apa itu artinya pekerjaan?”

Peserta didik : “Kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”

Guru : “Iya pinter...coba kalian sebutkan apa saja jenis pekerjaan yang ada di sekitar lingkungan kalian?”

Peserta didik : “Apa Bu?”

Guru : “Coba sekarang di lihat buku LKS masing-masing. . .”

Peserta didik : “Petani, nelayan, Bu. . .”

Kegiatan selanjutnya adalah menjelaskan materi jenis-jenis pekerjaan. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu pembagian kelompok, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab pertanyaan.

Kegiatan pembagian kelompok diawali dengan pembagian kelompok yang dilakukan secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari peserta didik yang memiliki

¹ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas III MI Ma’rif Margomulyo Watulimo Trenggalek pada tanggal 03 April 2016

kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Pembagian kelompok ini didasarkan pada masukan Bu Asih selaku guru mata pelajaran IPS dan dari hasil tes awal (*pre test*) yang dilaksanakan peserta didik sebelumnya.

Kemudian peserta didik diminta duduk bersama anggota kelompoknya. Dan diawali dengan pengajuan pertanyaan, pertanyaan yang diberikan peneliti kepada peserta didik tidak hanya dengan lisan, tetapi juga dengan pemberian lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok. Pada tahap ini terdapat beberapa peserta didik dari kelompok berbeda menanyakan tentang bagaimana cara menanyakan tentang cara mengerjakan dan tempat mengerjakan. Setelah diberi penjelasan oleh peneliti peserta didik mulai mengerti.

Tahap berpikir bersama, sebelum melakukan diskusi kelompok, peneliti memberi tahu batasan waktu untuk melakukan diskusi kelompok adalah 20 menit. Pada tahap berpikir bersama peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dalam kerja kelompok tersebut. dalam memberikan jawaban peserta didik dihibau untuk berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya. Peneliti memberi penjelasan kepada peserta didik bahwa dalam mengerjakan pertanyaan tersebut, semua anggota kelompok harus benar-benar mengerti jawaban karena nanti yang akan

menjawab akan dipilih dengan cara acak sesuai berhentinya guliran tongkat.

Pada tahap ini peserta didik sudah mulai tampak antusias mengikuti diskusi dengan memberi masukan atas pertanyaan dan peserta didik mencatatnya.

Tahap menjawab pertanyaan, semua peserta didik diberi penjelasan atas pertanyaan yang ada dalam lembar kerja kelompok masing-masing. Tahap pemberian jawaban dimulai dengan membahas lembar kerja kelompok tersebut. Peneliti dalam ini mulai menggulirkan tongkat yang sudah dipersiapkan, dan meminta peserta didik untuk mulai menggulirkan tongkat tersebut, kemudian ketika peneliti mengucapkan kata "stop" maka peserta didik yang sedang memegang tongkat itu segera bergegas menjawab soal yang dibacakan oleh peneliti, dan itu berlanjut sampai semua soal berhasil terjawab.

Pada tahap pemberian jawaban seluruh peserta didik tampak antusias dalam menjawab pertanyaan, meskipun ada beberapa peserta didik yang masih pasif dan bahkan ada juga yang bermain-main dengan temannya. Melihat hal tersebut peneliti menghimbau agar peserta didik memperhatikan dan lebih aktif.

Setelah belajar kelompok selesai, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi

jenis-jenis pekerjaan yang belum mereka fahami. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi jenis-jenis pekerjaan yang dirasa masih kurang oleh peserta didik.

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, kemudian peneliti memberikan (*post test*) untuk dikerjakan setiap individu, disini peneliti memberikan 20 soal pilihan ganda. Tes akhir pada pertemuan siklus satu ini dilakukan semata-mata bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang sudah dijelaskan pada masing-masing individu.

Peserta didik diharapkan dapat tepat waktu dalam mengerjakannya. Peneliti menugaskan peserta didik agar mengerjakan secara individu, teliti dan terlebih dahulu peserta didik emahami soal dengan baik sebelum menjawab. Pelaksanaan tes ini berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa peserta didik masih ada yang berusaha melihat jawaban teman sebangkunya. Peneliti memberikan peringatan pada peserta didik agar mereka tidak mencontek teman sebangkunya dan mengerjakan sendirisesuai dengan kemampuan masing-masing.

Setelah soal selesai dikerjakan peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang soal yang mereka anggap sulit mereka kerjakan dan peneliti menjawab sekaligus menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang

mereka sampaikan. Peneliti tidak lupa menyampaikan pesan moral agar materi yang sudah dipelajari mereka tanamkan dalam kehidupan sehari-hari, peneliti juga memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam serta peserta didik menjawab salam dengan serempak.

3) Observasi

Pengamatan ini dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran IPS MI Ma'arif Margomulyo Trenggalek sebagai pengamat I, beserta teman sejawat sebagai pengamat II. Disini, pengamat I dan II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti serta semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan

oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observasi kegiatan untuk peneliti dan lembar observasi kegiatan untuk peserta didik.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus 1 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	5	4
	3. Memotivasi peserta didik	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	5	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	3
Inti	1. Menyampaikan materi	4	4
	2. Membentuk kelompok	3	3
	3. Membantu peserta didik memahami lembar kerja kelompok	3	3
	4. Meminta masing-masing kelompok untuk bekerja sesuai dengan materi LKS	4	4
	5. Membimbing dan mengarahkan peserta didik berdiskusi	4	4

Lanjutan Tabel 4.2

1	2	3	
	6. Meminta peserta menjawab pertanyaan dari guru sesuai guliran tongkat (<i>Talking Stick</i>)	5	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	3
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		59	57
Rata-rata		58	

Sumber data berdasarkan lampiran..

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah: $\frac{59+57}{2} = 58$ sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah: $\frac{58}{70} \times 100\% = 82,85\%$ Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:²

Tabel 4.3 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 103

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, kegiatan peneliti dalam tingkat keberhasilan tergolong baik.

Untuk jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamatan 1 dan pengamat 2 terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus 1 pada table berikut:

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Keterlibatan pembentukan kelompok	5	5
	5. Memahami tugas kelompok	4	4
Inti	1. Memahami lembar kerja	4	4
	2. Keterlibatan dalam kelompok	3	3
	3. memanfaatkan segala sarana yang tersedia	4	4
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	5
	5. Menjawab tugas kelompok	4	5
	6. Memberikan tanggapan atas jawaban tiap anggota kelompok	3	3
Akhir	1. Menanggapi evaluasi kegiatan diskusi	4	4

Lanjutan Tabel 4.4

1	2	3	
	2. Menerjakan lembar tugas peserta didik pada akhir tindakan (<i>post test</i>)	3	3
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		56	58
Rata-rata		57	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada peserta didik secara umum pada kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai dengan harapan. Sebagian indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kegiatan kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamatan pada aktivitas peserta didik adalah $\frac{56 + 58}{2} = 57$ sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{57}{70} \times 100\% = 81,43\%$ sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **Baik**.

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat dan hasil wawancara . Catatan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Sebagian peserta didik masih ada yang belum aktif dan masih pasif dalam menyelesaikan tugas kelompok
- b) Suasana kelas masih ramai saat menyelesaikan lembar kegiatan kelompok, bahkan ada peserta didik yang masih asyik membiicarakan hal-hal diluar materi pelajaran.
- c) Peserta didik belum percaya diri untuk menanggapi pertanyaan atau tanggapan dari kelompok lain.
- d) Peserta didik masih belum terbiasa berkelompok apabila dalam kelompok tersebut dibentuk secara heterogen yang terdiri dari perempuan dan laki-laki, serta peserta didik yang memiliki kemampuan tidak sama.
- e) Dalam mengerjakan soal *post test* tes masih ada yang menyontek, hal disebabkan karena peserta didik masih kurang percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sementara dalam penerapan metode *Talking Stick* bahwa dalam penerapannya peserta didik masih merasa kesulitan dengan model pembelajaran yang telah ditetapkan oleh peneliti. Karena mereka belum terbiasa belajar berkelompok. Namun semua subyek peneliti menyatakan senang mengikuti pembelajaran dan pemahaman peserta didik menjadi meningkat. Selain itu, peserta didik juga senang karena menemukan materi yang dipelajarinya secara mandiri dengan bimbingan dari guru.

Adapun hasil dari kerja kelompok peserta didik disajikan dalam table berikut:

Tabel 4.5 Hasil Kerja Kelompok Siklus I

Kelompok	Nilai	Keterangan
I	95	Sangat Baik
II	80	Baik
III	80	Baik
IV	80	Baik
V	85	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil kerja kelompok sudah tergolong dalam kategori **Baik**. Karena kebanyakan beberapa peserta didik masing-masing kelompok sudah sedikit faham dengan materi yang diajarkan meskipun masih banyak juga peserta didik dalam kelompok yang masih pasif dan malu-malu, sehingga nilai yang diperoleh tertinggi sudah mencapai 95. Yang terdiri dari 1 kelompok dan terendah yaitu 80 yang terdiri dari 3 kelompok . Dari hasil belajar kelompok tersebut masih masih sangat perlu diperhatikan ketika proses belajar kelompok berlangsung, karena sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.

Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus 1 disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AFDC	L	95	Tuntas
2	AEJ	P	55	Tidak Tuntas

Lanjutan Tabel 4.6

1	2	3	4	5
3	AA	L	75	Tuntas
4	AM	L	70	Tuntas
5	CF	P	70	Tuntas
6	DAF	L	60	Tidak Tuntas
7	DUC	P	70	Tuntas
8	FW	L	60	Tidak Tuntas
9	IDA	P	85	Tuntas
10	IFZ	L	70	Tuntas
11	IFF	P	85	Tuntas
12	LRS	P	75	Tuntas
13	MNA	L	60	Tidak Tuntas
14	MJ	P	75	Tuntas
15	MFK	L	60	Tidak Tuntas
16	NAS	P	75	Tuntas
17	NSF	P	100	Tuntas
18	NA	P	80	Tuntas
19	PVE	L	90	Tuntas
20	Q	P	55	Tidak Tuntas
21	SAM	P	85	Tuntas
22	ZN	L	70	Tuntas
23	ZRF	L	60	Tidak Tuntas
24	MHA	L	65	Tidak Tuntas
Total Skor			1745	
Rata-rata			72,70	

Berdasarkan dari hasil tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus 1 lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 72,70. Dengan ketuntasan belajar 66,66% (dari 16 peserta didik) dan yang belum tuntas 33,33% (dari 8 peserta didik).

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus 1 pserta didik kelas III belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 66,66. Sedangkan ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% seperti yang telah

dikemukakan oleh Sujana bahwa ketuntasan belajar peserta didik dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria yakni berkisar 75-80% dari tujuan atau nilai yang sebenarnya dicapai, kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.³ Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *Talking Stick* mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas III.

4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan hasil tindakan peneliti yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan metode kooperatif tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk peserta didik kelas III MI Ma'arif Margomulyo Trenggalek berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus 1, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Talking Stick*.
- b) Sebagian peserta didik masih ragu mengungkapkan pendapatnya, hanya beberapa peserta didik yang mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan ada peserta

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 8

didik yang gugup ketika guliran tongkatnya berhenti secara tiba-tiba digenggamannya diminta untuk mempresentasikan hasil kelompoknya.

- c) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang mencontek teman satu bangkunya.
- d) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih belum biasa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan belajar mengajar pada siklus 1 terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran kelompok
- b) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan.
- c) Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuannya.

- d) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan kepada peserta didik agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajar bisa meningkat.
- e) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang lebih baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik dan ketuntasan belajar. Untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik bias meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

b. Paparan Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 1 x 35 menit dan pada kegiatan akhir dilaksanakan *post test* siklus II. Adapun materi yang akan diajarkan adalah jenis-jenis pekerjaan. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar.

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan apa saja yang diperlukan untuk penelitian seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal, LKS (Lembar Kerja Siswa) , dan *post test*. Menyiapkan materi yang akan disajikan. Menyiapkan tongkat. Menyiapkan lembar observasi untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Melakukan koordinasi dengan guru pengampu IPS kelas III dan teman sejawat.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua ini dilaksanakan Kamis tanggal 4 pebruai 2016 pada pukul 07.00-08.30 dengan jumlah peserta didik 24 anak.

Pertemuan ini dilaksanakan pada rabu tanggal 4 pebruari 2016, peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.00 WIB. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Tidak lupa peneliti mengabsensi peserta didik, kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran.

Kemudian peneliti memotivasi peserta didik agar semangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Setelah itu peneliti mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengetahui pengetahuan peserta didik peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi jenis-jenis pekerjaan.

Kegiatan selanjutnya adalah menjelaskan materi jenis-jenis pekerjaan. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* dilaksanakan seperti pada siklus 1, yaitu pembagian kelompok, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab pertanyaan.

Kegiatan pembagian kelompok diawali dengan pembagian kelompok yang dilakukan secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Pembagian kelompok ini didasarkan pada masukan Bu Asih selaku guru mata pelajaran IPS dan dari hasil tes awal (*pre test*) yang dilaksanakan peserta didik sebelumnya.

Kemudian peserta didik diminta duduk bersama anggota kelompoknya. Dan diawali dengan pengajuan pertanyaan, pertanyaan yang diberikan peneliti kepada peserta didik tidak hanya dengan lisan, tetapi juga dengan pemberian lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok.

Tahap berpikir bersama, sebelum melakukan diskusi kelompok, peneliti memberi tahu batasan waktu untuk melakukan diskusi kelompok adalah 20 menit. Pada tahap berpikir bersama peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dalam kerja kelompok tersebut. dalam memberikan jawaban peserta didik dihibau untuk berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya. Peneliti memberi penjelasan kepada peserta didik bahwa dalam mengerjakan pertanyaan tersebut, semua anggota kelompok harus benar-benar mengerti jawaban karena nanti yang akan menjawab akan dipilih dengan cara acak sesuai berhentinya guliran tongkat.

Pada tahap ini peserta didik sudah mulai tampak antusias mengikuti diskusi dengan memberi masukan atas pertanyaan dan peserta didik mencatatnya.

Tahap menjawab pertanyaan, semua peserta didik diberi penjelasan atas pertanyaan yang ada dalam lembar kerja kelompok masing-masing. Tahap pemberian jawaban dimulai dengan membahas lembar kerja kelompok tersebut. Peneliti dalam hal ini mulai menggulirkan tongkat yang sudah dipersiapkan, dan meminta peserta didik untuk mulai menggulirkan tongkat tersebut, kemudian ketika peneliti mengucapkan kata "stop" maka peserta didik yang sedang

memegang tongkat itu segera bergegas menjawab soal yang dibacakan oleh peneliti, dan itu berlanjut sampai semua soal berhasil terjawab.

Pada tahap menjawab pertanyaan ini seluruh peserta didik tampak antusias dalam menjawab seluruh pertanyaan. Peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti tahap demi tahap dalam diskusi kelompok dibandingkan pada saat pelaksanaan siklus 1, hal ini dikarenakan peserta didik sudah memahami langkah-langkah diskusi yang baik.

Setelah belajar kelompok selesai, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi jenis-jenis pekerjaan yang belum mereka fahami. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi jenis-jenis pekerjaan yang dirasa masih kurang oleh peserta didik.

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, kemudian peneliti memberikan (*post test*) untuk dikerjakan setiap individu, disini peneliti memberikan 10 soal pilihan ganda dan 10 soal isian. Tes akhir pada pertemuan siklus satu ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang sudah dijelaskan pada masing-masing individu.

Setelah soal selesai dikerjakan peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang soal yang mereka anggap sulit mereka kerjakan dan peneliti

menjawab sekaligus menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang mereka sampaikan. Peneliti tidak lupa menyampaikan pesan moral agar materi yang sudah dipelajari mereka tanamkan dalam kehidupan sehari-hari., peneliti juga memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam serta peserta didik menjawab salam dengan serempak.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi atau pengamatan pada siklus II sama halnya pada siklus I yaitu dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada penelitian dilakukan oleh 2 observer teman sejawat dan 1 dari guru mata pelajaran. Observasi lakukan sesuai dengan pedoman observasi. Jika ada hal-hal penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observer, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi.

a) Data Hasil Observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7 Aktivitas Peneliti Sklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	5
	3. Memotivasi peserta didik	5	5
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi	5	5
	2. Membentuk kelompok	5	5
	3. Membantu peserta didik memahami lembar kerja kelompok	4	4
	4. Membimbing dan mengarahkan peserta didik berdiskusi	4	4
	5. Meminta peserta menjawab pertanyaan dari guru sesuai guliran tongkat (<i>Talking Stick</i>)	5	4
	6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4	4
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi	5	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		64	63
Rata-rata		63,5	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum pada kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai dengan harapan. Sebagian indikator

pengamatan muncul dalam aktivitas kegiatan kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamatan pada aktivitas peserta didik adalah $\frac{64+63}{2} = 63,5$ sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{63,5}{70} \times 100\% = 90,71\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **Sangat Baik**.

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktifitas yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada siklus I masih kurang optimal dan pada siklus II ini aktifitas peneliti termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

Hasil pengamatan terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran dimulali dari awal sampai akhir. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9 Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	4
	2. Memperhatikan tujuan	4	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	4
	4. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	5
	5. Memahami tugas kelompok	4	5
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	3
	2. Keterlibatan dalam kelompok	4	4
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	4
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	5
	5. Menjawab tugas kelompok dengan metode Talking Stick	4	4
	6. Memberikan tanggapan atas tugas jawaban tiap anggota kelompok	4	5
Akhir	1. Menanggapi evaluasi respon kegiatan diskusi	5	5
	2. Mengerjakan lembar tugas individu (<i>post test</i>)	5	4
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	4
Jumlah skor		63	61
Rata-rata		61,5	

Berdasarkan hasil observasi peserta didik pada tabel, pengamatan dalam siklus II ini dapat dilihat bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Sebagian besar indikator muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamatan dari aktivitas peserta didik adalah $\frac{63+61}{2} = 61,5$, sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{61,5}{70} = 87,85\%$.

Sesuai dengan kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan yang dicapai pada aktifitas peserta didik termasuk pada kategori sangat baik. Aktifitas peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tidakan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa presentasi kegiatan peneliti dan peserta didik pada siklus II berakhir dengan kriteria tergolong sangat baik.

b) Data Hasil Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan sebagai pelengkap dari hasil data penelitian ini. Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan adanya hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung karena belum tercantum dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti dalam siklus II sebagai berikut:

- (1) Peserta didik sudah tampak serius dalam memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan dan pendapat.
- (2) Peserta didik sudah terlihat lebih aktif belajar dalam kelompok dibandingkan pada siklus I, baik dalam mengeluarkan pendapat maupun memberikan kontribusi jawaban dalam kelompoknya.
- (3) Komunikasi antar peserta didik dalam satu kelompok sudah berjalan dengan baik.
- (4) Pada akan dimulai pembahasan jawaban dari soal yang sudah dikerjakan, peserta didik sudah tampak siap dan percaya diri untuk memberikan jawab.
- (5) Pada waktu evaluasi tes akhir (*post tes*), sudah tidak ada lagi peserta didik yang mencontek karena mereka

sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya.

c) Data Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal 4 pebuari 2016.

Wawancara ini dilakukan setelah pembelajaran IPS selesai, peneliti mendekati tiga peserta didik yang sedang asik bermain bersama didalam kelas. Peneliti berhasil memperoleh informasi, dalam wawancara berikut:⁴

PD1 : “Tidak bu..ternyata berkelompok itu seru dan tidak membuat bosan”

PD2 : “Tidak bu..lebih mudah mudah karena belajarnya dengan kelompok”

PD3 : “Tidak sulit bu..kami malah lebih mudah memahami materi dan ingn belajar lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dan tertarik ketika pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Talking Stick*, karena mereka sudah lebih memahami langkah-langkah dan ketentuan metode *Talking Stick*. Selain itu, dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah. Disini mereka juga dilatih untuk bekerja sama dengan peserta didik yang lain untuk menemukan suatu jawaban dan pada saat mereka

⁴Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas III MI Ma'arif Margomulyo Trenggalek pada Tanggal 4 Pebuari 2016

mengalami kesulitan dalam memahami materi maka teman-teman satu kelompok akan saling membantu. Dengan menggunakan metode *Talking Stick* ini peserta didik jadi lebih berani mengungkapkan pendapat dan juga menjawab serta bertanya jika ada kesulitan. Sehingga mereka juga lebih memahami materi dan juga dapat mengerjakan soal akhir (*post tes*) dengan baik.

Adapun hasil dari kerja kelompok peserta didik pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Kerja Kelompok Siklus II

Kelompok	Nilai	Keterangan
I	95	Sangat Baik
II	95	Sangat Baik
III	85	Sangat Baik
IV	80	Baik
V	90	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil diskusi kelompok pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Karena pada siklus ini sudah banyak peserta didik yang aktif dalam kelompoknya., sehingga nilai yang diperoleh tertinggi adalah 95 terdiri dari 2 kelompok dan nilai terendah yaitu 80 terdiri dari 1 kelompok. Hasil belajar tersebut lebih baik dari hasil belajar kelompok pada siklus I. dari hasil belajar kelompok menggunakan metode

Talking Stick sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

d) Data Hasil Tes Akhir (*Post Tes*)

Setelah menerapkan metode *Talking Stick* pada pertemuan ke dua dilaksanakan tes akhir (post tes) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AFDC	L	98	Tuntas
2	AEJ	P	72	Tuntas
3	AA	L	70	Tuntas
4	AM	L	80	Tuntas
5	CN	P	82	Tuntas
6	DAF	L	80	Tuntas
7	DUC	P	70	Tuntas
8	FW	L	62	TidakTuntas
9	IDA	P	80	Tuntas
10	IFZ	L	86	Tuntas
11	IFF	P	96	Tuntas
12	LRS	P	72	Tuntas
13	MNA	L	70	Tuntas
14	MJ	P	96	Tuntas
15	MFK	L	86	Tuntas
16	NAS	P	92	Tuntas
17	NSF	P	100	Tuntas
18	NA	P	96	Tuntas
19	PVE	L	96	Tuntas
20	Q	P	100	Tuntas
21	SAM	P	98	Tuntas
22	ZN	L	50	TidakTuntas

Lanjutan Tabel 4.12

1	2	3	4	5
23	ZRF	L	82	Tuntas
24	MHA	L	78	Tuntas
Total Skor			1992	
Rata-rata			83	

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II di atas diperoleh rata-rata kelas adalah 83. Dari hasil tes akhir tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dibanding dengan hasil tes akhir pada siklus I yaitu 72,70. Dari 8 peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun presentase ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut: $\frac{22}{24} \times 100 = 91,66$

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik kelas III adalah 91,66 yang berarti bahwa presentase tersebut sudah diatas KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *Talking Stick* mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas III MI Ma'arif Margomulyo Trenggalek. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I ke siklus II.

4) Tahap Refleksi

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti bersama pengamat adalah mengadakan refleksi terhadap hasil

tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- e) Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II, membandingkan dengan siklus I, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- f) Kepercayaan peserta sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman atau orang lain berkurang, sehingga tidak ada peserta didik yang contekan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

3. Temuan Penelitian

Temuan yang diperoleh peneliti dari pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* dapat membuat peserta didik yang awalnya pasif menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran berkelompok.
- b. Kegiatan belajar dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada materi jenis-jenis pekerjaan ini mendapat respon yang sangat positif dari peserta didik.
- c. Metode *Talking Stick* dapat menumbuhkan rasa toleransi, kerjasama yang baik, menjadikan peserta didik aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap temannya yang sedang mengalami kesulitan.
- d. Peserta didik merasa senang belajar berkelompok dengan menggunakan metode *Talking Stick*, karena dengan belajar berkelompok mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
- e. Hasil belajar peserta didik yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi peserta didik yang berkemampuan sedang dan

peserta didik yang berkemampuan sedang menjadi meningkat menjadi peserta didik berkemampuan tinggi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS

Penelitian ini dilakukan di kelas III yang berjumlah 24 peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Jenis-Jenis Pekerjaan yang terdiri dari 2 siklus. Peneliti menggunakan 4 tahap yaitu mengidentifikasi materi, tahap berfikir bersama, tahap menjawab pertanyaan dan tahap pemberian jawaban, evaluasi.

Slavin mengemukakan dua alasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif, yang pertama beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa menggunakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan dari orang lain serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.⁵

⁵ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 240

Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru, oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingatkan yang baru saja diterima dari guru. Proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran ini sangat dituntut keaktifan peserta didik, dimana peserta didik adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

Dalam pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik yang lain. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 samapai 5 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda dengan tujuan supaya terjadi interaksi yang baik antar anggota kelompok . peserta didik jadi lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanyadengan peserta didik lain sehingga dapat melatih mental peserta didik untuk belajar bersama dan berdampingan, menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok karena dalam pembelajaran kooperatif belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, peserta didik harus menjadi partisipasi aktif dan melalui kelompoknya dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dapat

melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Konsekuensi positif dari pembelajaran ini adalah peserta didik diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok.⁶

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru peserta didik maupun antar peserta didik. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas mejadi segar dan kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya secara maksimal. Aktifitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar . dalam pembelajaran kooperatif peserta didik terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi peserta didik untuk untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Pada siklus I dan II tahap-tahap telah dilakukan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar kelompok menjadi lebih aktif dan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena mereka sudah merasa yakin dengan kemampuannya sendiri.

⁶ *Ibid, hlm. 55-56*

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati serta mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang berguna untuk menganalisis data dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan hasil aktivitas peneliti dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Observasi

No	Jenis Aktivitas	Siklus I	Siklus II
1.	Hasil observasi aktivitas peneliti	82,85%	90,71%
2.	Hasil observasi aktifitas peserta didik	81,43%	87,85%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan dalam aktifitas proses pembelajaran peserta didik kelas III MI Ma'arif Margomulyo Watulimo Trenggalek. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam proses aktivitas belajar mengajar dari siklus I ke siklus II, seperti pada gambar berikut:

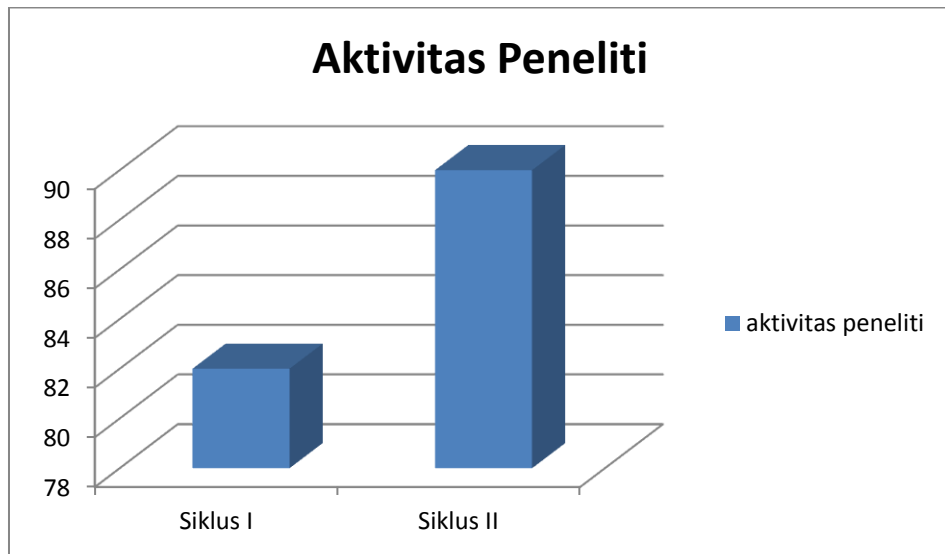


Diagram 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peneliti

Selain mengalami peningkatan keaktifan pada hasil aktivitas peneliti, peserta didik kelas III juga mengalami peningkatan keaktifan pada aktivitas peserta didik belajar, seperti pada grafik berikut:



Diagram 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

2. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS.

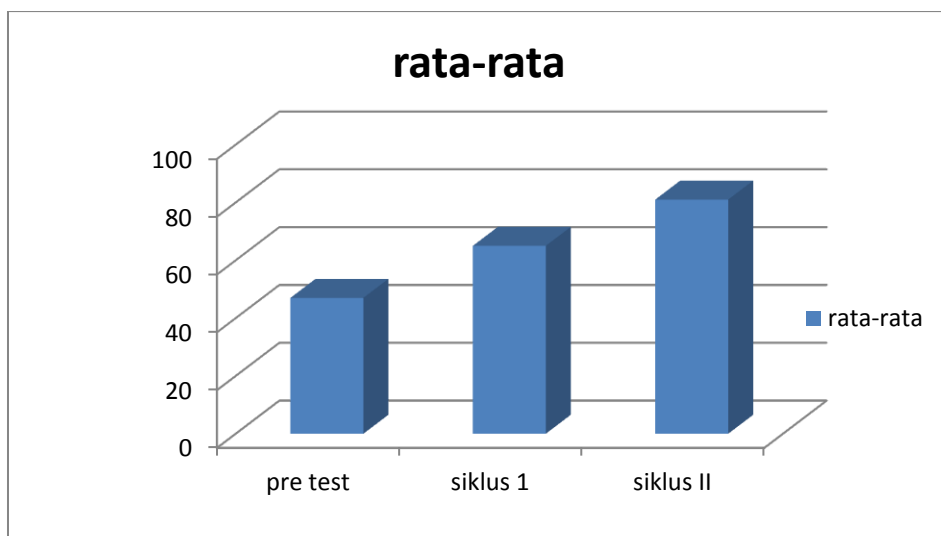
Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS, peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar IPS. Sehingga hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasi yang mendorong peserta didik untuk belajar.

Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

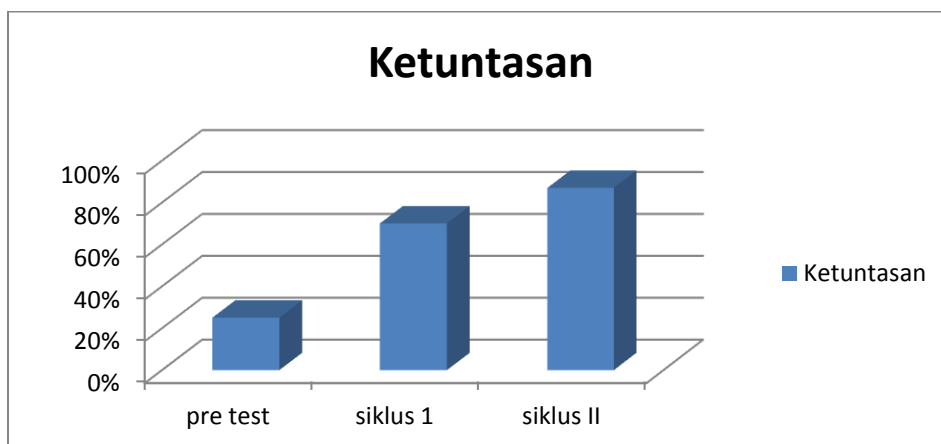
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Belajar

No	Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	51,25	72,70	83
2	Peserta didik tuntas belajar	25%	66,66%	83%
3	Peserta didik belum tuntas	75%	33,33%	8,33%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Ma'arif Margomulyo Trenggalek. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre test ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar berikut:

Diagram 4.3 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Selain mengalami peningkatan pada hasil belajar, peserta didik kelas III juga mengalami peningkatan ketuntasan belajar, seperti pada grafik berikut:

Diagram 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata pre test peserta didik kelas III MI Ma'arif Margomulyo Trenggalek dengan taraf keberhasilan hasil pre test peserta didik yang mencapai nilai ≥ 70 sebanyak 18 peserta didik (75%) dan $<$ sebanyak 6 peserta didik

(25%) dengan nilai rata-rata 51,25. Pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 72,70 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 16 peserta didik (66,66%) dan < 70 sebanyak 8 peserta didik (33,33%) dengan nilai rata-rata 72,70. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 83. Peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 22 peserta didik (91,66%) dan yang < 70 sebanyak 2 peserta didik (8,33%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar peserta didik siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu 18,96 begitu pula pada ketuntasan belajar Ilmu Pengatahuan Sosial (IPS) terjadi peningkatan sebesar 16,34% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 91,66% . Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yakni ≥ 70 . Dengan demikian penelitian ini sudah dapat diakhiri. Berdasarkan hasil nilai peserta didik pada tes akhir (*post test*) II terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Talking Stick* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.